

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KOMISARIS INDEPENDEN, MANAJEMEN INVENTORY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Reza Kristi Oktavia¹), Anggita Langgeng Wijaya²), Abd. Rohman Taufiq³)

¹Universitas PGRI Madiun

rezakristy51@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

gonggeng14@gmail.com

³Universitas PGRI Madiun

abdrohman.taufiq@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the influence of profitability, leverage, ownership structure, sales growth, independent commissioners, inventory management and company size on earnings management. The research was conducted on manufacturing companies in the food and beverage consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2022 with a total sample of 138 companies. The results of this study indicate that Profitability, Leverage Has No Significant Influence on Earnings Management, while Ownership Structure, Sales Growth, Independent Commissioners, Inventory Management and Company Size Have a Significant and Positive Influence on Earnings Management.

Keywords: Profitability, Leverage, Managerial Ownership, Sales Growth, Independent Commissioners, Management Inventory, Company Siz, Earnings Management

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, manajemen inventory dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2022 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 138 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Leverage Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Manajemen Laba, sedangkan Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Manajemen Inventory dan Ukuran Perusahaan Memberikan Pengaruh Yang Signifikan Dan Positif Terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Manajemen Inventory, Ukuran Perusahaa, Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang dapat memberikan gambaran dan informasi akuntansi yang membantu pengambilan keputusan relevan untuk perusahaan dengan tujuan meningkatkan kinerja dan posisi keuangan yang ada. Keadaan ekonomi perusahaan dipengaruhi oleh informasi yang ada pada laporan keuangan, dimana pihak internal memiliki hak dalam melakukan pengungkapan data dalam laporan keuangan tersebut (Mia Lestari,

2018). Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan pihak eksternal untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan salah satunya menggunakan rasio keuangan yang menjadi alat dan merupakan salah satu dasar pertimbangan mengenai tingkat kesehatan perusahaan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Suatu hal yang terpenting dalam laporan keuangan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Putra (2020) Laba perusahaan menjadi pos yang dapat digunakan untuk menampilkan posisi perusahaan yang baik sehingga ini dapat menimbulkan peningkatan kecurangan yang terjadi di perusahaan. Kecurangan yang dilakukan manajemen salah satunya dengan melakukan kegiatan window dressing atau mempercantik nilai laba pada laporan keuangan. Window dressing merupakan strategi yang digunakan oleh manajer atau perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan agar suatu perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik. Hal yang dilakukan perusahaan tersebut sering dikenal dengan Manajemen Laba. Manajemen laba (earnings management) merupakan upaya untuk merubah laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang (Sulistyanto, 2008). Kegiatan ini jika dilakukan dalam jangka panjang akan merugikan beberapa pihak yakni investor, kreditur, supplier, pemerintah. Salah satu dampak bagi investor yakni mereka dapat mengalami kerugian karena mendapatkan informasi keuangan yang salah sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang merugikan.

Kontribusi dalam penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya adalah dengan adanya penambahan variabel manajemen inventory dan ukuran perusahaan, serta peneliti mengambil pembaharuan sampel yakni dalam periode 2017 – 2022 pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik mengkaji kembali mengenai hubungan antara profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, manajemen inventory dan ukuran perusahaan dengan penerapan manajemen laba. Peneliti akan membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, komisaris independen, manajemen inventory dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba”**.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa Agency Theory (Teori Keagenan) adalah Suatu hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik (principal) dengan manajer (agent) dalam melaksanakan suatu tugas demi kepentingan pemilik dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Pada dasarnya pemilik

atau pemegang saham akan mengendalikan kinerja manajemen dan memberikan wewenang kepada manajemen dengan tujuan manajemen akan menjalankan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Pihak prinsipal berperan sebagai penyedia sumber daya dan dana yang digunakan oleh pihak manajemen. Pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk kegiatan pengelolaan sumber daya dan dana tersebut.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau organisasi dalam proses pelaporan keuangan. Manajemen laba dapat merugikan pihak eksternal karena dapat melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan akibat praktik manajemen laba (Wardani & Santi, 2018). Dapat disimpulkan bahwa Manajemen laba adalah hal merugikan yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi nilai laba yang dilaporkan pada laporan keuangan, sehingga perusahaan akan terlihat dalam kondisi sehat namun tidak sesuai dengan kenyataannya. kegiatan pengelolaan sumber daya dan dana tersebut.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang perlu mendapat perhatian khusus karena untuk dapat bertahan, perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa keuntungan, sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. *Return on assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas total asset (Fahmie, 2018). Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya, modal maupun kegiatan yang ada didalam perusahaan itu sendiri.

Leverage

Menurut Irham Fahmi (2015, 127) *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Menggunakan terlalu banyak akan menempatkan perusahaan dalam risiko karena perusahaan termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan berada dalam perangkap utang yang tinggi dan sulit untuk keluar dari utang tersebut. *Debt Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut (Fahmie, 2018). *Leverage* adalah Kebijakan yang dilakukan untuk membiayai perusahaan yang berasal dari pinjaman dan memiliki beban tetap. *Leverage* dibagi menjadi dua, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* menunjukkan tingkat biaya

tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, sedangkan financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk membayar hutangnya (Wulandari, 2013).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan bentuk komitmen pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian kepada manajer (Fahmie, 2018). Struktur kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut (Petta & Tarigan, 2017). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur kepemilikan adalah Komitmen pemegang saham dalam memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mencerminkan saham dimiliki manajemen yakni komisaris maupun direksi yang ikut andil dalam pengambilan keputusan. Manajemen akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menikmati keuntungannya. Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham terhadap pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial bisa menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, sebab manajer dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang telah diambil dan manajer yang mengambil risiko jika terdapat kerugian yang muncul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan masa yang akan datang sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan juga meningkat (Karina & Sutandi, 2019). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba, manakala mereka dihadapkan pada permasalahan untuk tetap mempertahankan trend laba dan trend penjualan, begitu pula sebaliknya (Destiana et al., 2020). Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan persaingan dalam penindustrian. Pergerakan dalam pertumbuhan perusahaan mempengaruhi bagaimana cara perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mengambil peluang yang akan datang (Putra, 2020).

Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode sebelumnya dengan periode yang berjalan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, pemegang saham

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

pengendali (Mohamad Samsul, 2006). Komisaris independen merupakan suatu mekanisme independen (netral) untuk mengawasi dan memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (Fahmie, 2018). Komisaris Independen adalah Komisaris yang bukan direktur, pemegang saham pengendali, karyawan atau pemilik perusahaan yang mengendalikan manajemen perusahaan. Dewan komisaris bertanggung jawab dan melakukan pengawasan terhadap tindakan Direksi, dan memberikan nasihat kepada Direksi bila diperlukan, memantau dan melindungi pihak eksternal manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi antara para manajer internal, juga memantau kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen perusahaan.

Manajemen Inventory

Manajemen Inventory adalah kegiatan yang berkaitan dengan persediaan didalam suatu perusahaan. Inventory atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang secara terus menerus mengalami perubahan, dan selalu berputar dengan cepat (Romadhona, 2019). Manajemen Inventory adalah usaha perusahaan untuk mengendalikan persediaannya agar tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga proses produksinya dapat berjalan baik sesuai yang diharapkan. Tujuan dari manajemen persediaan (inventory) yaitu untuk menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan dalam memenuhi permintaan pasar (Irawan, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan dalam kelompok perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh jumlah laba, total asset, beban pajak, total penjualan, yang merupakan pengertian ukuran perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:4). Perusahaan yang semakin besar maka akan dikenal oleh masyarakat yang dapat diartikan bahwa semakin mudah dalam mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat meningkatkan kapasitas dalam produksi yang dapat berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih optimal (Irawan, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Manajemen Inventory dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan

Perusahaan Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022 diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling. Dengan jumlah perusahaan 23 perusahaan dan menghasilkan 138 sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu. Penentuan kriteria digunakan untuk menghindari kesalahan untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan bergerak di bidang industri manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman.	27
2	Perusahaan bergerak di bidang industri manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang tidak terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2022	(0)
3	Perusahaan bergerak di bidang industri manufaktur sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2022	(4)
4	Perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak diaudit oleh Auditor Independen dalam periode tahun 2017-2022	(0)
5	Perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam mata uang rupiah	
Total Sampel Perusahaan		23
Total Sampel tahun 2017-2022 (6 Tahun)		138

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 Perusahaan Makanan dan Minuman. Sampel yang diambil berjumlah 23 Perusahaan Makanan dan Minuman, hal ini sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebesar 23 Perusahaan Makanan dan Minuman.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Mendeskripsikan data informasi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Tes deskriptif memberikan gambaran secara sistematis tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	138	-4,21	,61	,0379	,38458
X2	138	,07	87,91	1,3524	7,85718
X3	138	,00	,54	,0362	,10126
X4	138	-1,00	4,48	,0999	,52697
X5	138	,00	1,00	,4021	,10414
X6	138	,00	49,56	9,6479	7,72324
X7	138	20,21	32,83	28,2684	1,87755
Y	138	-3,00	153,12	1,1589	13,14951
Valid N (listwise)	138				

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80170477
Most Extreme Differences	Absolute	.235
	Positive	.235
	Negative	-.173
Test Statistic		.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (KS) diperoleh temuan penelitian bahwa model regresi mempunyai residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.051 > 0.05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (indenpenden). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel indenpenden. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.146	6.856
	DER	.135	7.406
	KM	.951	1.051
	GS	.858	1.165
	KOMIN	.800	1.250
	ITR	.846	1.182

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh temuan uji Multikolinieritas yang disajikan di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas bebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini di buktikan dengan koefisien VIF = 6.85 < 10.
- Variabel leverage bebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini di buktikan dengan koefisien VIF = 7.40 < 10.
- Variabel struktur kepemilikan bebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini di buktikan dengan koefisien VIF = 1.05 < 10.
- Variabel pertumbuhan penjualan bebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini di buktikan dengan koefisien VIF = 1.16 < 10.
- Variabel komisaris independent bebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini di buktikan dengan koefisien VIF = 1.332 < 10.
- Variabel manajemen inventory bebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini di buktikan dengan koefisien VIF = 1.25 < 10.
- Variabel ukuran perusahaan bebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini di buktikan dengan koefisien VIF = 1.18 < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser, dimana uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastistitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.590	1.229		1.293	.198
ROA	-1.180	.478	-.478	-2.468	.015
DER	-.054	.024	-.445	-2.210	.029
KM	1.441	.629	.174	2.289	.024
GS	.401	.145	.221	2.770	.006
KOMIN	2.037	.793	.212	2.569	.011
ITR	.040	.010	.327	4.064	.010
LN	-.096	.044	-.192	-2.179	.031

Sumber: Data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan dari tabel 5 Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil uji Heteroskedastistitas menggunakan glejser sebagai berikut :

- 1) Variabel profitabilitas bebas dari masalah Heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.015 > 0.05.
- 2) Variabel leverage bebas dari masalah Heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.029 > 0.05.
- 3) Variabel struktur kepemilikan bebas dari masalah Heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.024 > 0.05.
- 4) Variabel pertumbuhan penjualan bebas dari masalah Heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.006 > 0.05.
- 5) Variabel komisaris independen bebas dari masalah Heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.011 > 0.05.
- 6) Variabel manajemen inventory bebas dari masalah Heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.010 > 0.05.
- 7) Variabel ukuran perusahaan bebas dari masalah Heteroskedastistitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien sig = 0.031 > 0.05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terbesar dari masalah Autokorelasi atau tidak, uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji durbin whatson dengan kaidah jika nilai $du < dw < 4-du$ maka model penelitian terbebas dari masalah Autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.916

Sumber: Data Dioah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa model penelitian terbebas dari masalah Autokorelasi, temuan ini dibuktikan dengan koefisien $dw = 1.771 < dw = 2.124 < 4 - du = 2.229$.

Analisis Regresi

Penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen. Berikut ini merupakan tabel analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi program SPSS 26 :

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.590	1.229		1.293	.198
ROA	-1.180	.478	-.478	-2.468	.015
DER	-.054	.024	-.445	-2.210	.029
KM	1.441	.629	.174	2.289	.024
GS	.401	.145	.221	2.770	.006
KOMIN	2.037	.793	.212	2.569	.011
ITR	.040	.010	.327	4.064	.000
LN	-.096	.044	-.192	-2.179	.031

Sumber: Data Dioah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 6 hasil uji regresi yang disajikan di atas, selanjutnya dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 1.590 - 1.180 * \text{ROA} - 0.054 * \text{DER} + 1.441 * \text{KM} + 0.401 * \text{GS} + 2.037 * \text{KOMIN} + 0.040 * \text{ITR} - 0.096 * \text{LN}$$

Uji Parsial t

Uji parsial t dilaksanakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, dengan kaidah pengambilan keputusan jika koefisien sig < 0.05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.293	.198
	ROA	-2.468	.015
	DER	-2.210	.029
	KM	2.289	.024
	GS	2.770	.006
	KOMIN	2.569	.011
	ITR	4.064	.000
	LN	-2.179	.031

Sumber: Data Dioah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan yang disajikan di atas, diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen laba, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta = -0.478 serta koefisien sig = 0.015 < 0.05.
- 2) Variabel leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen laba, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta = 0.445 serta koefisien sig = 0.029 < 0.05.
- 3) Variabel struktur kepemilikan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Manajemen laba, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta = 0.17 serta koefisien sig = 0.024 < 0.05.
- 4) Variabel pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Manajemen laba, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta = 0.221 serta koefisien sig = 0.006 < 0.05.
- 5) Variabel komisaris independent memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Manajemen laba, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta = 0.212 serta koefisien sig = 0.011 < 0.05.

- 6) Variabel manajemen inventory memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Manajemen laba, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta = 0.327 serta koefisien sig = $0.000 < 0.05$.
- 7) Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Manajemen laba, temuan ini dibuktikan dengan koefisien beta = 0.192 serta koefisien sig = $0.031 < 0.05$.

Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan untuk nilai R Square (R^2) dengan bantuan komputer program SPSS.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.251	.82301

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh temuan penelitian bahwa variabel bebas yang digunakan memberikan pengaruh sebesar 25.1%, yang dibuktikan dengan Adjusted R Square = 0.251 sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas dan Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Komisaris Independen, Manajemen *Inventory* dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti, sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik, dan diharapkan memperbanyak tahun periode yang diteliti karena dengan data yang banyak lebih mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Hernawati, E., & Veteran Jakarta, U. (2016). *PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA* (Vol. 10, Issue 1).
- Ayres, F. L. (1994). Ayres, Frances L. *Perception of Earning Quality: What Managers Need to Know. Management Accounting*, 75(9), 27–29.
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). STRUKTUR KEPEMILIKAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 59–77. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i1.424>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan* (D. Suharto & H. Wibowo (Eds.); 1st ed.). Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Destiana, S., Luhglatno, & Widaryanti. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 1148–1156.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy Of Management Review*. *Agency Theory: An Assessment and Review. The Academy Of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/139>
- Faranita, W., & Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS21* (7th ed.). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. (9th ed.).

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gischanovelita, M. (2018). Analisis Rasio Leverage Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 15(2), 147–172. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v15i2.3530>

Haming, M., & Mahfud Nurnajamuddin. (2012). *Manajemen Produksi Modern: Operasi Manufaktur dan Jasa* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Irawan. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 99–115.

Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*. Alfabeta.

Islahuzzaman. (2012). *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Bumi Aksara.

Jensen, M. C., & W. H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 105–360.

Karina, & Sutandi. (2019). Pengaruh Return On Asset (Roa), Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth), Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i1.264>

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.

Lestari, M. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *UIN Raden Fatah Palembang*.

Luthfia Nanda, U., Fitriani Somantri, Y., & Perjuangan, U. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Februari* (Vol. 6).

Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>

Mas, A. A., Astari, R., & Suryanawa, I. K. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba* (Vol. 20).

- Mohamad, S. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625–634.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putra, D. H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Rachmawati, W., Retno, V., & Wisayang, W. (2018). Analisis Pengaruh Assets Dan Manajemen Inventory Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA 2010-2012. In *EKOBIS* (Vol. 19, Issue 1).
- Rifqi,), Fahmi, Z., Sjahrudin, H., Niken,), Astuti, P., Syakhrun,) A Muh, Program, M., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Makassar, B., Program, D., Bongaya, I. E., & Abstrak, M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. In *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*. www.ojk.go.id,
- Romadhona, M. A., & Subardjo, A. (2019). PENGARUH MANAJEMEN INVENTORY, LEVERAGE DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 1–22. [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2413](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2413)
- Ross, S. A. (1978). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 33(3), 777–792.
- Scott, R. W. (2006). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). Pearson Education.
- Senoaji, K., & Opti, S. (2021). Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Sikap*, 5(2), 2021–2239. <http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo.
- Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

Sutedi Adrian. (2015). *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*. Raih Asa Sukses.

Ursula, M., Dasilva, C., Made, A., & Sari, A. R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Kajian Akutansi dan Keuangan* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.actual-insight.com/index.php/pacioli>

Website :

<https://www.kajianpustaka.com> diakses 16 Mei 2023

www.idx.co.id diakses 10 Februari 2023

www.bps.go.id diakses 29 Mei 2023